

---

---

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING* DI SMP NEGERI 7 MUARA BUNGO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Zuryati  
SMP Negeri 7 Muara Bungo  
Email : zurayatiti4spd@gmail.com**

**ABSTRACK**

This research is based on the activities of students in PKn learning who are less actively participating because there is only the provision of information from teacher to student. So that students are less enthusiastic and look biased during the learning process. This study aims to improve the activity of students in PKn learning through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in class IX<sup>1</sup> Even semester 2017/2018 students at SMP Negeri 7 Muara Bungo. This type of research is classroom action research (CAR) with a qualitative descriptive approach carried out in two cycles. The results showed that the application of Contextual Teaching and Learning in Civics learning can increase student activity by 82.8% or an average of 5.88. student learning activities increased from cycle I to cycle II including a) ability to answer questions 26.6%, b) submit questions 14.8%, c) ability to express opinions 17.7%, d) skills in giving suggestions 8.9% and e) ability to express conclusion of 14.8%.

**Keywords: *Student Activities, Contextual Teaching and Learning***

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang dari aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang kurang aktif berpartisipasi dikarenakan hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Sehingga siswa kurang bersemangat dan terlihat bias saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IX<sup>1</sup> Semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 7 Muara Bungo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas siswa sebesar 82.8% atau rata-rata 5.88. aktivitas belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II diantaranya a) kemampuan menjawab pertanyaan 26.6%, b) menyampaikan pertanyaan 14.8%, c) kemampuan dalam mengungkapkan pendapat 17.7%, d) keterampilan dalam memberikan saran 8.9% dan e) kemampuan dalam mengungkapkan kesimpulan 14.8%.

**Kata Kunci : *Aktivitas Siswa, Contextual Teaching and Learning***

## PENDAHULUAN

Pembaharuan dalam pendidikan harus dilakukan agar terdapat peningkatan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum, penerapan inovasi dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas guru dalam mengajar.

Guru dalam menyajikan pembelajaran di setiap materinya harus menyampaikan dengan inovatif, kreatif dan interaktif. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang mengikuti proses pembelajaran tidak bosan dan pembelajaran tidak menyebabkan siswa bersifat pasif.

Menurut Achmad Munib (2004) guru yang hanya mengajar dengan cenderung monoton tanpa ada timbal balik, walaupun ada *feed back* itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain atau paling tidak merangsang siswa untuk bertanya, dan aktifitas tanya jawab yang terjadi terkesan dipaksakan misalnya siswa baru menjawab sebuah pertanyaan apabila sudah mendapat perintah atau ditunjuk oleh gurunya. Permasalahan seperti itu, akan menyebabkan komunikasi siswa yang rendah, sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang

dapat meningkatkan aktifitas siswa.

Permasalahan serupa juga terjadi pada siswa di SMP Negeri 7 Muara Bungo. Hasil observasi di kelas XI<sup>1</sup> tanggal 7-28 Februari 2018 menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PKn yang hanya menerapkan metode ceramah. Akibatnya tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah target yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain itu, aktivitas belajar mengajar seperti itu akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi.

Apabila permasalahan tersebut berlangsung terus menerus maka pembelajaran yang diselenggarakan dapat dikatakan tidak berhasil, karena tidak mengajak siswa untuk aktif dan kreatif. Kemudian ditambah lagi hasil evaluasi yang diperoleh selalu di bawah standar kriteria ketuntasan belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar PKn salah satunya dapat dilakukan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Menurut Zulaiha (2016) pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsep belajar yang

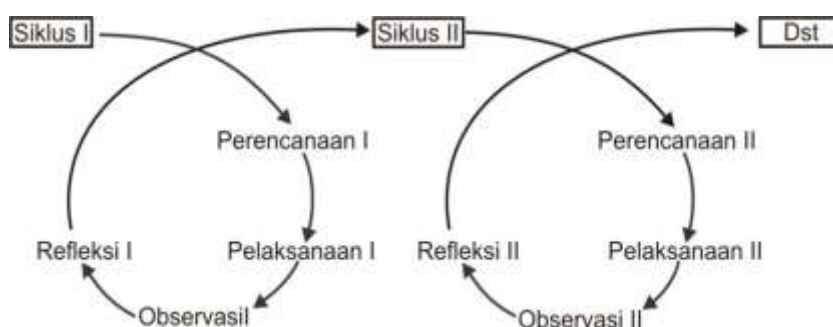
membantu pengajar menghubungkan antara materi ajar dengan situasi sesungguhnya yang dihadapi peserta didik dan mendorong peserta didik menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki melalui aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Diharapkan siswa akan terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan nyata yang ada dilingkungannya sehingga pelajaran lebih efektif, efisien, prestasi dan aktifitas siswa juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukannya penelitian tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PPKn untuk aktivitas belajar siswa kelas XI<sup>1</sup> SMP Negeri 7 Muara Bungo.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IX<sup>1</sup> SMP Negeri 7 Muara Bungo. Subyek penelitian sebanyak 34 siswa. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti teori Wilujeng (2005) yang terdiri dari (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) observasi, (d) refleksi. Sebagaimana yang disajikan pada gambar 1.1



Gambar 1.1: Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran PPKn melatih siswa untuk belajar secara

berkelompok, kemudian siswa harus menghargai perbedaan pendapat dan pemikiran pada waktu melaksanakan diskusi. Siswa harus aktif agar memperoleh pengetahuan baru melalui proses mengalami, menemukan, dan menganalisis

materi. Kemudian menggunakan kemampuannya pada situasi yang lain sebagaimana pandangan *contextual teaching and learning* mengenai proses belajar.

Penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menurut Muslich (2012) dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) Konstruktivisme (*Constructivism*),

(2) Inkuiri (*Inquiry*), (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Pemodelan (*Modeling*), (6) Refleksi (*Reflection*), (7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Pada awal pra-observasi pembelajaran aktivitas siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn. Hasil aktivitas belajar siswa saat pra observasi sebagaimana di sajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil observasi awal aktifitas belajar siswa

Aktivitas Belajar	Persentase										Jumlah	
	SB		B		C		KB		SKB		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kemampuan menjawab pertanyaan	-	0	4	11.7	-	0	-	0	-	0	4	11.7
Menyampaikan pertanyaan	-	0	2	5.8	-	0	2	5.8	-	0	4	11.6
Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0
Keterampilan dalam memberikan saran	-	0	-	0	-	0	-	0	2	5.8	2	5.8
Kemampuan dalam mengungkapkan kesimpulan	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0

Keterangan: SB = Sangat baik, B = Baik, C = Cukup, KB = Kurang Baik, SKB= Sangat Kurang Baik.

Berdasarkan Tabel 1.1, kemunculan indikator dari kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 11.7% dengan kategori baik 4 siswa. Menyampaikan pertanyaan sebanyak 11.6% dengan kategori baik sebanyak 2 siswa atau 5.8% dan kurang baik 2 siswa sebanyak 5.8%, sedangkan tidak terdapat siswa yang mengungkapkan pendapat, keterampilan memberikan saran hanya 5,8% dengan kategori sangat kurang baik sebanyak 2 siswa. Kemudian tidak ada siswa yang mampu membuat

kesimpulan karena guru tidak membiasakan siswa untuk mengemukakan kesimpulan pada setiap akhir pembelajaran.

Sedangkan hasil aktivitas belajar siswa setelah menggunakan pendekatan CTL untuk siklus I di sajikan pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I

Aktivitas Belajar	Persentase										Jumlah	
	SB		B		C		KB		SKB		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kemampuan menjawab pertanyaan	-	0	3	8.8	2	5.8	-	0	1	2.9	6	17.5
menyampaikan pertanyaan	-	0	2	5.8	3	8.8	1	2.9	-	0	6	17.5
Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat	-	0	-	0	-	0	2	5.8	-	0	2	5.8
Keterampilan dalam memberikan saran	-	0	-	0	-	0	2	5.8	1	2.9	3	8.7
Kemampuan dalam mengungkapkan kesimpulan	1	5.8	-	0	3	8.8	-	0	-	0	4	14.6

Keterangan: SB = Sangat baik, B = Baik, C = Cukup, KB = Kurang Baik, SKB= Sangat Kurang Baik.

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dari persentase indikator yang muncul sebagai berikut kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 17.5% dengan kategori baik sebanyak 3 orang (8.8%), cukup baik 2 (5.8%) orang dan sangat kurang baik 1 orang (2.9%). Keberanian menyampaikan pertanyaan sebanyak 17.5% dengan kategori baik sebanyak 2 siswa (5.8%), cukup baik sebanyak 3 siswa (8.8%) dan kurang baik sebanyak 1 siswa (2.9%). kemampuan

dalam mengungkapkan pendapat sebanyak 5.8% dengan kategori kurang baik sebanyak 2 siswa (5.8%), keterampilan dalam memberikan saran sebanyak 8.7% terdiri dari kategori kurang baik sebanyak 2 siswa (5.8%) kurang baik dan sangat kurang baik hanya 1 siswa (2.9%). Kemudian kemampuan mengungkapkan kesimpulan sebanyak 14.6% dengan kategori baik 1 siswa (5.8%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (8.8%).

Tabel 1.3 Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II

Aktivitas Belajar	Persentase										Jumlah	
	SB		B		C		KB		SKB		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%		
Kemampuan menjawab pertanyaan	2	5.8	5	14.7	3	8.8	5	14.7	-	0	15	44.1
Menyampaikan pertanyaan	-	0	5	14.7	4	5.8	2	5.8	-	0	11	32.3
Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat	3	8.8	2	5.8	3	8.8	-	0	-	0	8	23.5
Keterampilan dalam memberikan saran	-	0	3	8.8	2	2.9	1	2.9	-	0	6	17.6
Kemampuan dalam mengungkapkan kesimpulan	2	5.8	3	8.8	3	8.8	2	5.8	-	0	10	29.4

Keterangan: SB = Sangat baik, B = Baik, C = Cukup, KB = Kurang Baik, SKB= Sangat Kurang Baik.

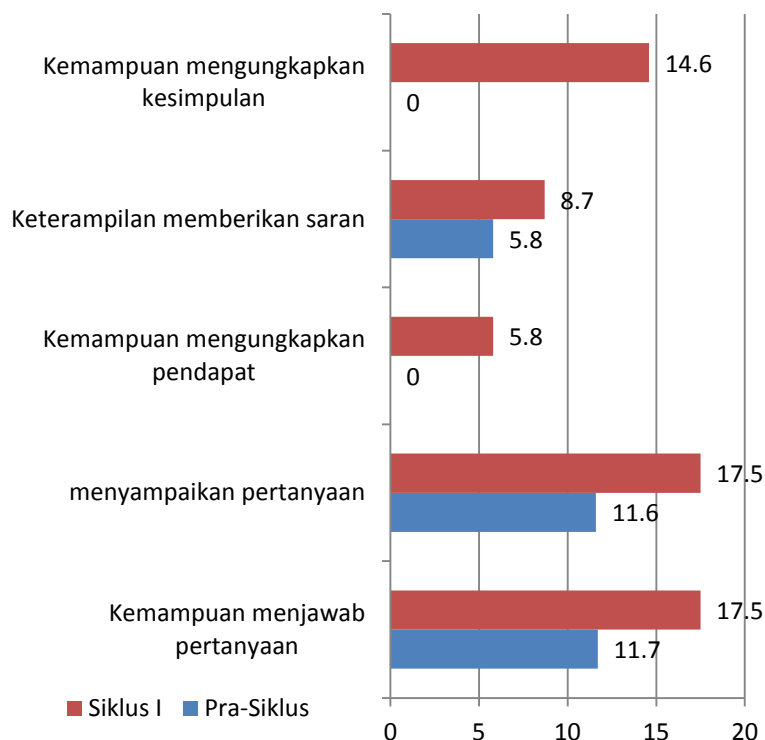
Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ternyata terdapat kenaikan dari setiap indikator aktivitas belajar siswa. Indikator 1) Kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 44,1% dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (5,8%), kategori baik sebanyak 5 siswa (14,7%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (8,8%), dan kategori kurang baik sebanyak 5 siswa (14,7%). 2) Indikator Kemampuan menyampaikan pendapat sebanyak 32,3% dengan kategori baik sebanyak 3 siswa (14,7%), kategori cukup baik sebanyak 4 siswa (5,8%), kategori kurang baik sebanyak 2 siswa (5,8%). 3) Indikator Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat sebanyak 23,5% dengan kategori sangat baik hanya 3 siswa (8,8%), kategori baik hanya 2 siswa (5,8%) dan kategori cukup baik sebanyak 3 siswa (8,8%). 4) Indikator keterampilan dalam memberikan saran didapatkan sebanyak 17,6% dengan kategori baik sebanyak 3 siswa (8,8%),

cukup baik hanya 2 siswa (5,8%), kurang baik hanya 1 siswa (2,9%). 5) Indikator kemampuan mengungkapkan kesimpulan diperoleh persentase sebesar 29,4% dengan kategori sangat baik hanya 2 siswa (5,8%), kategori baik sebanyak 3 siswa (8,8%) dan kategori cukup baik sebanyak 3 siswa (8,8%) serta kategori kurang baik sebanyak 2 siswa (5,8%).

#### **b. Pembahasan**

Penggunaan *contextual teaching and learning* dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 7 Muara Bungo ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. selain itu, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan wawancara pada siklus I.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I disajikan pada Grafik 1.1



Grafik 1.1 Perbandingan Indikator Aktivitas Belajar Siswa Antara Pra-Siklus dan Siklus II

Berdasarkan grafik 1.1 indikator aktivitas siswa pada siklus I yaitu kemampuan menjawab pertanyaan sebanyak 17.5% sedangkan saat pra-siklus hanya 11.7 % sehingga terjadi peningkatan sebanyak 5.8% dari sebelum diadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Kemudian keberanian menyampaikan pertanyaan yang awal mulanya 11.6% menjadi 17.5% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 5.9%, kemudian kemampuan dalam mengemukakan pendapat terjadi peningkatan sebanyak 5.8% dibandingkan dengan pra-siklus yang hanya 0%.

Selanjutnya keterampilan dalam memberikan saran mengalami peningkatan meskipun sedikit persentase yang diperoleh yaitu hanya 2.8%. kemudian keterampilan dalam mengemukakan kesimpulan sebanyak 14.6% dari keadaan pra-siklus. Adanya peningkatan aktivitas dalam belajar dengan menggunakan CTL ini sejalan dengan penelitian Hadiyanta (2013) menunjukkan bahwa penggunaan metode CTL dapat meningkatkan peran serta belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

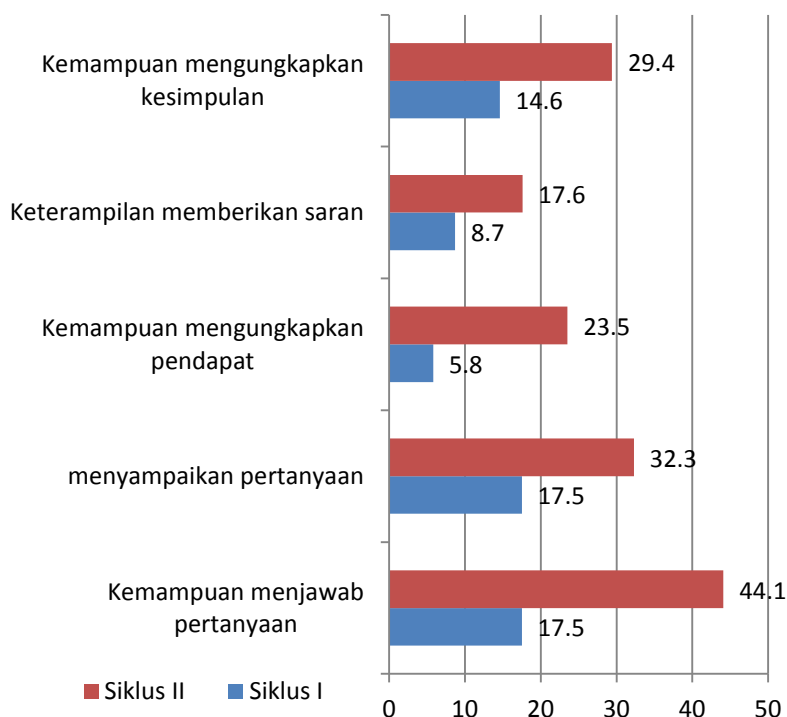
Meskipun ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I tetapi selisih peningkatan masih di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 64.1% sedangkan indikator yang ditetapkan sebesar 80%. Karena masih rendahnya aktivitas belajar siswa pada siklus I maka perlu dilanjutkan untuk siklus II untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil aktivitas siswa dalam belajar di siklus II dengan menerapkan pendekatan CTL menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PKn. Siswa mampu berpartisipasi dalam

kegiatan diskusi. Kemudian siswa mulai berani dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh temanya, siswa juga berani dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan saran serta siswa mulai terbiasa dengan pemberian kesimpulan pada akhir dari penyampaian materi maupun akhir dari presentasi hasil diskusi.

Kemajuan yang siswa dalam aktivitas belajar dapat di lihat dari setiap indikator penilaian yang disajikan pada grafik 1.2 berikut;



Grafik 1.2 Perbandingan Indikator Aktivitas Belajar Siswa Antara Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan grafik 1.2 Perbandingan aktivitas belajar siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada indikator

kemampuan menjawab pertanyaan terdapat 44.1% dibandingkan dengan Siklus I yang hanya 17.5%. Kemudian untuk indikator kemampuan



menyampaikan pertanyaan sebesar 32.3% dibandingkan dengan siklus I yang hanya 17.5%. Hal ini dikarenakan siswa sudah merasa senang dan memiliki persiapan yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan CTL

Selanjutnya aktivitas siswa dalam berdiskusi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam mengungkapkan pendapat dengan persentase 23.5% dibandingkan siklus I yang hanya 5.8%. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Sedangkan untuk indikator memberikan saran, kemampuan siswa masih perlu dilatih kembali karena selisih peningkatan antara siklus I dan siklus II tidaklah besar. Pada siklus II sebesar 17.6% sedangkan pada siklus I 8.7%. kemudian untuk kemampuan mengungkapkan kesimpulan persentase yang diperoleh pada siklus II sebesar 29.4%. di sini terjadi kenaikan sebesar 15% dibandingkan dengan siklus I yang hanya 14%.

Penerapan siklus II dengan pendekatan CTL memberikan efek yang baik untuk aktivitas belajar siswa. antara siklus I pada siklus II terjadi selisih perbedaan yang signifikan untuk aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 82.8% atau memiliki nilai rata-rata 5.88. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karim, 2017) bahwa pelaksanaan pendekatan

pembelajar kontekstual di SMP Negeri 2 Teluk Jame Timur telah terlaksana sebesar 71 persen atau memiliki nilai rata-rata 2,85.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di atas indikator keberhasilan yang ditargetkan sebesar 80%. Serta membuktikan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar. (Handini, 2016)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa;

1. Pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran PKn kelas XI<sup>1</sup> di SMP Negeri 7 Muara Bungo terlaksana dengan baik melalui tahapan (a) Konstruktivisme (b) Inkuiri (c) Bertanya (d) Masyarakat Belajar, (e) Pemodelan (f) Refleksi (g) Penilaian Autentik.
2. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 82.8%.
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II antarlain a) Kemampuan menjawab pertanyaan 26.6%, b) Menyampaikan pertanyaan 14.8%, c) Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat 17.7%, d) Keterampilan dalam



memberikan saran 8.9% dan e) Kemampuan dalam mengungkapkan kesimpulan 14.8%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Abdul . 2017. Analisis Pendekatan Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang. *Jurnal Formatif*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Handini, Dea., Gusrayani., Panjaitan. 2016. Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*
- Hadiyanta, Nur. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kependidikan*, Volume 43 Nomor 1.
- Muslich, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wilujeng, A. P. (2010). Efektivitas Pelatihan Berfikir Positif Terhadap Kepatuhan Pada Aturan Santri Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang. *Skripsi*. Malang: UIN Maliki Malang
- Zulaiha, Siti. 2016. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 1 Nomor 1.